

HUBUNGAN PENGAWASAN DENGAN PERILAKU AMAN PEKERJA DI PT PUTRA BUNGSU

Agung Tyas Subekti

Program Studi DIV Keselamatan dan Kesehatan Kerja STIKes Bhamada Slawi

Korespondensi: Agunghse.bhamada @ gmail.com (082314766430)

ABSTRAK

Saat ini keselamatan sudah menjadi isu nasional dimana pemerintah sudah canangkan budaya keselamatan baik dari sektor industri sampai transportasi sehingga pelaku industri harus selaras dan mendukung program pemerintah guna mengurangi angka kecelakaan kerja di tempat kerja. Angka kecelakaan kerja di sektor manufaktur 31,6 %, industri pertambangan 2,6 %, kehutanan 3,8 % transportasi 9,3 % industri lainnya sebesar 20,7 %. Rendahnya angka kecelakaan di PT. Putra bungsu di daerah Kebasen kecamatan talang kabupaten Tegal , Jawa Tengah, dimana dalam satu tahun ini hanya terjadi 1 kecelakaan minor atau kecelakaan kerja ringan yang tidak mengakibatkan hilangnya hari kerja membuat peneliti ingin meneliti perihal hubungan perilaku aman terhadap pengawasan keselamatan yang ada di PT Putra Bungsu. Jenis penelitian ini adalah penelitian *cross sectional*. Jumlah sampel 40 orang. Analisis data bivariat dengan chisquare dan uji regresi. Didapatkan hasil Bahwa uji simultan (uji f) menunjukkan bahwa $f_{hitung} (21,440) > f_{tabel} (4,096)$. Ada pengaruh secara signifikan antara pengawasan terhadap perilaku aman. Dan uji koefisien regresi secara parsial (uji t) menunjukkan variabel pengawasan $(6.236) > t_{tabel} (1,685)$ sig. = 0,000 hal ini menunjukkan secara parsial ada pengaruh signifikan antara pengawasan dengan perilaku aman sehingga dapat diambil kesimpulan ada hubungan antara pengawasan terhadap perilaku aman pekerja di PT. Putra Bungsu.

Kata kunci : Pengawasan, Perilaku Aman

CORRELATION BETWEEN SAFETY SUPERVISION TO SEFE BEHAVIOR IN PT PUTRA BUNGSU

Currently safety has become a national issue where the government has established a safety culture from the industrial sector to transportation so that industry players must be in harmony and support government program to reduce the number of workplace accident. The number of work accident in manufacturing sector is 31.6%, the mining industry is 2.6%, forestry 3.8% , transports 9.3% of other industries by 20.7%. The low number of accident at PT Putra Bungsu in Kebasen district Talang district Tegal regency, central Java, where in only one year there was only one minor accident or minor work accident which did not result in the loss of working days, so researchers wanted to examine the relationship of safe behavior to safety supervision at PT. Putra Bungsu. This type of research is cross sectional study. Total sample of 40 people. Bivariate data analysis with chisquare. Obtained result that simultaneous test (test f) show that arithmetic $(21,440) > f_{table} (4,096)$. There is significant influence between supervision variable of safe behavior. And the regression coefficient test partially (t test) shows the supervision variable $(6.236) > t_{table} (1,685)$ Sig = 0,000 this shows partially there is a significant effect between supervision with safe behavior so that conclusion can be drawn there is a relationship between safety supervision of the safe behavior of workers at PT Putra Bungsu.

Keywords : Safety Supervision, Safe Behavior

PENDAHULUAN

Industri manufaktur merupakan industri yang banyak menyerap tenaga kerja dan berkontribusi dalam memajukan kesejahteraan tenaga kerjanya. Dilain sisi hal ini menimbulkan besarnya jumlah tenaga kerja di sektor ini yang selanjutnya harus diperhatikan adalah nasib tenaga kerja di sektor ini terutama aspek keselamatan dan kesehatannya yang mana aspek ini sangat berpengaruh terhadap produktifitas tenaga kerja selain itu juga keselamatan dan kesehatan tenaga kerja dijamin oleh undang-undang tahun 1970. Sehingga seharusnya hal ini menjadi perhatian lebih oleh kalangan pelaku industri.

Karena banyak menyerap tenaga kerja dan berkontribusi dalam memajukan kesejahteraan tenaga kerjanya tentunya ini sangat membantu pemerintah dalam mengentaskan kemiskinan dan meningkatkan perekonomian suatu negara terutama jika produk yang dipasarkan dapat menembus negara lain maka akan menghasilkan devisa bagi negara yang mana nantinya dapat digunakan untuk mengembangkan suatu negara menjadi lebih maju.

Industri pengolahan besi tergolong industri yang mempunyai bahaya tinggi karena kompleksitas kegiatan yang ada disana dan dari segi material besi sendiri juga sudah berbahaya bila hal ini tidak dikelola dengan baik tentunya dapat mengakibatkan terjadinya kecelakaan dan penyakit akibatkerja pada tenaga kerja, peralatan, lingkungan dan terganggunya proses produksi sehingga mengakibatkan kerugian bagi perusahaan. Kecelakaan di sektor industri manufaktur 31,6%, pertambangan 2,6%, kehutanan 3,8%, transportasi 9,3% dan sektor lain sebesar 20,7% (Ridwan Aji Pitoko Kompas.com-12/02/2016).

PT. Putra Bungsu adalah sebuah perusahaan yang berdiri sejak 1988 dan awalnya bergerak dibidang pengecoran logam . memproduksi alat-alat pemadam kebakaran, alat-alat perkapalan dan pengecoran umum pada tahun 1993 PT. Putra Bungsu mengambil keputusan beralih pada jenis *sheet metal working equipment parts* dan bergabung dengan PT. KOMATSU Indonesia sebagai Subcont dan memproduksi beberapa komponen untuk brand KOMATSU.

Perusahaan Putra Bungsu terletak di jalan KH. Umar Asmawi Tarub Tegal Jawa Tengah. Dari data wawancara awal dengan pihak PT. Putra Bungsu didapat bahwa kadang terjadi karyawan sakit ringan seperti pusing, tangan lecet dan batuk setelah bekerja

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dilihat dari dimensi tujuannya adalah jenis penelitian deskriptif. Penelitian ini hanya memberikan gambaran tentang suatu manajemen keselamatan dan kesehatan kerja lebih spesifiknya dari segi pengawasan keselamatan terhadap perilaku aman di PT. Putra Bungsu di Tegal. Sedangkan dilihat dari dimensi waktu penelitian ini adalah termasuk penelitian *cross sectional* dimana informasi yang dikumpulkan hanya pada suatu saat tertentu antara bulan Oktober sampai November tahun 2017.

Dalam penelitian ini telah dilakukan uji validitas yang mana product moment dianggap valid jika nilai hitung $\geq 0,312$ ($\alpha=5\%$, $n=40$) maka instrumen tersebut dapat dikatakan valid apabila nilai r hitung \leq

padahal pihak perusahaan sudah menyediakan alat pelindung diri seperti masker sarung tangan dan helm

.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian yang dilakukan di PT. Putra Bungsu menggunakan teknik *Nonprobability* yaitu sample jenuh atau sering disebut *total sampling*. Menurut Sugiono (2013 : 124) sampel jenuh yaitu teknik penentuan sampel dengan mengambil seluruh anggota populasi sebagai responden atau sampel. Jadi sampel dalam penelitian ini adalah seluruh pekerja yang ada di PT. Putra Bungsu sebanyak 40 orang.

0,312 maka instrumen tersebut dikatakan tidak valid atau jika $P \leq 0,05$ maka instrumen penelitian atau pertanyaan dalam kuesioner tersebut dapat dikatakan valid dan apabila \geq

0,05 maka pernyataan tersebut dikatakan valid.

Setelah dilakukan pengujian validitas maka indikator variabel bebas menunjukkan nilai yang valid karena nilai r hitung lebih besar dari r tabel 0,312 ($\alpha=5\%$, $n=40$) atau $p \leq 0,05$ sehingga dari hasil diatas dinyatakan bahwa semua variabel penelitian dalam penelitian yang dilakukan di PT. Putra Bungsu ini telah valid.

Selanjutnya pada pengujian validitas indicator dari

Hasil Analisis regresi linier

Berdasarkan dari hasil pengolahan data pada responden di PT. Putra Bungsu menggunakan SPSS maka

variabel terikat setelah diolah menunjukkan nilai yang valid, hal ini karena nilai r hitung lebih besar dari r tabel atau bisa juga diartikan bahwa nilai $P \leq 0,05$ hal ini berarti bisa dinyatakan bahwa semua variabel penelitian yang telah dilakukan telah valid.

diperoleh persamaan regresi linier pada tabel di bawah ini :

Tabel hasil analisis regresi linier :

Model	Unstandarized coefficients		Standarized Coefficients	t	Sig
	B	Std.Error	Beta		
1 (Constant)	5.701	.914		6.236	.000
pengawasan	.362	.078	.601	4.630	.000

a. Dependent Variable : perilaku aman

Hasil perhitungan setelah dilakukan pengolahan data menghasilkan hasil seperti tersebut diatas, diperoleh persamaan regresi linier dan regresi linier ini sangat menentukan untuk mengetahui hubungan antara variabel dan hasil regresi linier tersebut adalah :

$$Y = a + bX$$

$$Y = 5,701 + 0,362X$$

Hasil diatas dapat diartikan bahwa :

1. Konstanta yang dihasilkan adalah sebesar 5,701 artinya jika pengawasan nilainya konstant, maka perilaku aman Nilainya adalah positif yaitu 0,362

2. Hasil pengolahan data diatas juga dapat diketahui sebuah Koefisien regresi variabel pengawasan pada penelitian yang dilakukan di PT. Putra Bungsu dengan koefisien regresi variabel pengawasan sebesar 0,324 artinya jika variabel independen mengalami kenaikan 1 % maka perilaku aman tenaga

kerja pada PT. Putra Bungsu mengalami kenaikan sebesar 0,362. Dan dapat diketahui juga bahwa Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara pengawasan dan perilaku aman pada tenaga kerja di PT. Putra Bungsu, semakin baik pengawasan maka semakin meningkat perilaku aman yang ada di PT . Putra Bungsu.

Dari hasil pengolahan data responden di PT Putra Bungsu menggunakan analisis regresi, lihat pada *output model summary* dan disajikan sebagai berikut :

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.701	.661	.644	1.689

- a. Predictors : (Constant), pengawasan
 b. Dependent variabel : perilaku aman

Tabel diatas yang merupakan hasil dari pengolahan data terhadap responden di PT. Putra Bungsu diperoleh angka R sebesar 0,701 hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan kuat antara pengawasan kerja terhadap perilaku aman. Hal ini sesuai dengan hipotesa dari peneliti

dimana terdapat hubungan antara pengawasan terhadap perilaku aman tenaga kerja di PT. Putra Bungsu. Nilai koefisien determinasi atau R^2 (*Adjusted R Square*) biasa digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel tak bebas

yaitu variabel perilaku aman ,dimana perilaku aman yang dimaksud adalah perilaku aman pekerja di PT. Putra Bungsu. hasil dari olah data yang dilakukan diperoleh Uji F atau uji simultan menunjukkan bahwa variabel bebas berpengaruh signifikan secaranyata terhadap variabel terikat.

nila $R^2 = 0,644$ yang berarti 64% perilaku aman dapat dijelaskan oleh variabel pengawasan, selebihnya karena faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 regression	61.138	1	61.138	21.440	.000
residual	108.362	38	2.852		
Total	169.500	39			

f tabel ($\alpha = 5\%$, $k = 1$, $n = 40$)
= 4,096

f hitung = 21,440

Ho : Tidak ada pengaruh secara signifikan antara pengawasan terhadap perilaku aman tenaga kerja di PT. Putra Bungsu.

(F hitung < F tabel)

Ha : ada pengaruh secara signifikan antara pengawasan terhadap perilaku aman tenaga kerja di PT Putra Bungsu.

(F hitung > F tabel)

Sementara hasil yang di dapatkan adalah F hitung sebesar 21,440 > dari f tabel yaitu 4,096 maka dapat disimpulkan bahwa

Ho ditolak dan Ha diterima sehingga didapat hasil ada pengaruh secara signifikan antara pengawasan terhadap perilaku aman tenaga kerja di PT. Putra Bungsu.

Selanjutnya berdasarkan dari hasil olah data statistik dengan SPSS 17 diperoleh hasil seperti tabel di bawah ini :

Coefficients^a

Model	Unstandardized coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5.701	.914		6.236	.000
Pengawasan	.362	.078	.601	4.630	.000

a. Dependent variabel : perilaku aman

Pengujian koefisien regresi variabel pengawasan yang dilakukan pada tenaga kerja di PT. Putra Bungsu kabupaten Tegal menunjukkan:

Ho : secara parsial tidak ada pengaruh signifikan antara pengawasan dengan perilaku aman tenaga kerja di PT. Putra Bungsu kabupaten Tegal

t hitung < t tabel, atau sig. > 0.05

Ha : secara parsial ada pengaruh signifikan antara pengawasan di PT Putra Bungsu kabupaten Tegal dengan Perilaku aman tenaga kerja di PT Putra Bungsu kabupate Tegal.

t hitung > t tabel atau sig. < 0.05

berdasarkan hasil oleh statistik yang diambil dari responden maka di dapat hasil :

t hitung x 6.236 > t tabel 1,685 sig. = 0.000 maka Ho ditolak dan Ha diterima. Artinya secara parsial ada pengaruh signifikan antara pengawasan terhadap perilaku aman tenaga kerja di PT. Putra Bungsu kabupaten Tegal. Hal ini sesuai dengan apa yang di ungkapkan Frank Bird dalam Galler (2001) menyatakan bahwa selain faktor internal yang menyebabkan perilaku tidak aman ada juga faktor eksternal yang menyebabkan

perilaku tidak aman antara lain faktor manajemen seperti: pelatihan, pengawasan. Selanjutnya berdasarkan penelitian dari Siti Halimah 2010, dalam jurnal penelitiannya bahwa faktor pengawas juga merupakan faktor yang mempengaruhi perilaku aman selain faktor rekan kerja.

KESIMPULAN

Berdasarkan pada tujuan penelitian dimana peneliti ingin mengetahui hubungan antara pengawasan terhadap perilaku aman di PT. Putra Bungsu maka hasil analisis dan pembahasan pada penelitian ini maka dapat ditarik kesimpulan :

1. Secara umum pengawasan terhadap tenaga kerja di PT Putra Bungsu sudah cukup baik hal ini dapat dilihat dari rata-rata skor dari kuesioner tentang pengawasan ditempat kerja yang telah dibagikan yaitu sebesar 3,26 (baik). Begitu pula dengan perilaku

aman pekerja di PT Putra Bungsu dimana skor rata-rata untuk variabel produktivitas kerja sebesar 3.21 (Baik).

2. Adanya pengaruh yang kuat antara pengawasan terhadap perilaku aman dan produktivitas di PT. Putra Bungsu, dimana nilai R sebesar 0,701.
3. Dalam penelitian dihasilkan nilai koefisien determinasi atau R^2 sebesar 0.644 yang berarti bahwa 64 % perilaku aman dipengaruhi oleh variabel pengawasan. Sisanya dipengaruhi faktor lain yang tidak dapat dijelaskan dalam penelitian.
4. Melalui uji koefisien regresi secara bersama-sama atau uji simultan, pengawasan berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku aman. Dimana nilai f hitung dari hasil penelitian 21.440 lebih besar dari f tabel 4,096.
5. Melalui uji koefisien regresi secara parsial, variabel pengawasan berpengaruh secara parsial terhadap perilaku aman tenaga kerja. Dimana nilai t hitung untuk variabel pengawasan sebesar 6.236 semuanya lebih besar dari t tabel yaitu 1.685.

DAFTAR PUSTAKA

- Geller, Scott, 2001, *E. The Psychology of Safety Handbook*, Lewis Publisher
- Kadarman. 2001. *Pengantar ilmu manajemen*. Jakarta : Prenhallindo.
- Kompas. 2016. *Angka Kecelakaan Masih Tinggi Siapa Yang Peduli*.
<http://properti.kompas.com/read/2016/02/12/213000621>.
- Maman Ukas. 2004 *Manajemen Konsep Prinsip Dan Aplikasi Cetakan ketiga*. Bandung . Agnini Bandung.
- Nweman, William H. 2000. *The Process Of Management: ConcePT, Behavior, and Practice*. New Delhi: Prantice Hall of India Pvt. Ltd.
- Notoatmodjo. 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka CiPTa.
- Notoatmodjo. 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka CiPTa
- Siti Halimah, 2010, faktor, faktor yang *mempengaruhi perilaku aman karyawan di PT SIM Plant Tambun II*, Jurnal Fakultas kedokteran dan ilmu kesehatan UIN Syarif Hidayatullah.